

**Fenomena Relawan Demokrasi pada Pesta Politik di Kabupaten
Pasaman Barat**

Royjul Huda¹, Zulkarnain²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
royjulhuda5678@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the phenomenon of democracy volunteers in Pasaman Barat Regency. The phenomenon of democracy volunteers in the 2024 elections in Pasaman Barat Regency shows an increase in political participation among the community. However, there are challenges associated with potential clientelism practices and limited volunteer resources that can affect the integrity of elections. The purpose of this research is to analyze the role and impact of democracy volunteers in the 2024 elections in Pasaman Barat, as well as to understand the challenges they face and how they influence the electoral process. This research employs a phenomenological type of study with a qualitative approach, focusing on political volunteers in Pasaman Barat Regency. The results of the democracy volunteers in Pasaman Barat Regency play an important role in expanding the voter base and increasing political participation. They also face challenges such as limited resources and the influence of political money. Volunteers tend to come from the general public with personal interests and often serve as a shortcut for political elites. Although it has a positive impact on participation and transparency, the presence of volunteers also reveals the potential for transactional political practices. The working mechanism of volunteers, including socialization and direct support to the community, demonstrates their efforts in enhancing political literacy and supporting candidates, despite the risks of a shift towards mass leadership.

Keyword: *Volunteer; Democracy; Phenomenon.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena relawan demokrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Fenomena relawan demokrasi dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan peningkatan partisipasi politik masyarakat. Namun, muncul tantangan terkait potensi praktik klientelisme dan keterbatasan sumber daya relawan yang dapat memengaruhi integritas pemilu. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dampak relawan demokrasi dalam Pemilu 2024 di Pasaman Barat, serta memahami tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka mempengaruhi proses pemilihan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dengan fokus pada relawan politik di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini relawan demokrasi di Kabupaten Pasaman Barat berperan penting dalam memperluas basis pemilih dan meningkatkan partisipasi politik. Mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh uang politik. Relawan cenderung berasal dari masyarakat umum dengan kepentingan pribadi dan sering kali menjadi jalur pintas bagi elite politik. Meskipun memberikan dampak positif dalam hal partisipasi dan transparansi, keberadaan relawan juga menunjukkan potensi praktik politik transaksional. Mekanisme kerja relawan, termasuk sosialisasi dan dukungan langsung kepada masyarakat, menunjukkan upaya mereka dalam meningkatkan literasi

politik dan mendukung kandidat, meskipun terdapat risiko pergeseran ke arah kepemimpinan massa.

Kata Kunci: Relawan; Demokrasi; Fenomena.

PENDAHULUAN

Demokrasi di Indonesia adalah sistem pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi, termasuk pemilihan umum, kebebasan berpendapat, kebebasan pers, dan perlindungan hak asasi manusia. Sejak reformasi 1998, demokrasi Indonesia telah berkembang menjadi lebih kuat dan inklusif, dengan pemilihan umum yang teratur memungkinkan rakyat memilih wakil di berbagai tingkat pemerintahan. Namun, demokrasi di Indonesia harus terus dikembangkan dan diperkuat untuk mengatasi tantangan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, demokrasi Indonesia perlu terus dikembangkan dengan fokus pada partisipasi masyarakat, penegakan hukum yang adil, perlindungan hak asasi manusia, dan peningkatan transparansi serta akuntabilitas pemerintah (Ulfyyati Alifa et al., 2023)

Demokrasi berkaitan erat dengan politik, manusia sebagai makhluk sosial tentu memiliki dimensi politik dalam kehidupan mereka. Politik adalah ilmu yang mempelajari politik atau kepolitikan. Politik adalah upaya menggapai kehidupan yang baik, dan di Indonesia kita teringat pepatah gemah ripah loh jinawi Setiap manusia berpegangan pada kaidah moral sebagai acuan perilakunya dalam hubungan sosial. Kaidah moral ini kemudian dimasukkan ke dalam kaidah sosial yang menjadi cerminan setiap perbuatan hidup bermasyarakat (Malik et al., 2023). politik adalah media pertenggaran untuk merayu pemilih yang diatur dalam undang-undang dalam merebut kursi kekuasaan.

Fenomena relawan demokrasi mengacu pada individu atau kelompok secara sukarela dalam kegiatan politik untuk mendukung suatu kampanye, kandidat, partai, atau tujuan politik tertentu tanpa menerima imbalan finansial. Relawan Demokrasi ini direkrut dari orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap demokratisasi dan pemilu. Relawan ini harus berasal dari atau tergabung dalam komunitas/perkumpulan tertentu di mana komunitas/perkumpulan tersebut memiliki kegiatan atau pertemuan secara reguler (Misnawati, 2022). Relawan Demokrasi adalah gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta masyarakat seluas-luasnya, di mana mereka ditempatkan sebagai pelopor (*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya (Farisi & Maulana, 2020). Maka dari itu para calon presiden membutuhkan tim sukses dalam membantu menyelenggarakan kampanye di Indonesia dari berbagai daerah.

Pesta politik adalah istilah yang menggambarkan momentum penting dalam kehidupan demokrasi suatu negara, terutama ketika berlangsungnya pemilihan umum (Pemilu). Dalam pesta politik, warga negara terlibat aktif dalam memilih perwakilan atau pemimpin yang akan memimpin di berbagai tingkatan pemerintahan, baik lokal maupun nasional. Istilah "pesta" digunakan karena momen

ini dianggap sebagai perayaan demokrasi, di mana masyarakat merayakan hak mereka untuk berpartisipasi dalam proses politik melalui kampanye, diskusi, dan pemungutan suara. Pesta politik juga mencerminkan dinamika persaingan antar partai dan kandidat dalam memperebutkan kekuasaan. Selain itu, pemilu ini sering kali menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengevaluasi kinerja pejabat yang sudah berkuasa serta menentukan arah kebijakan masa depan melalui pemimpin yang mereka pilih. Di balik euforianya, pesta politik kerap melibatkan persaingan politik yang intens dan adu kepentingan antara berbagai kekuatan politik yang terlibat (Weyland, K. 2019).

Tim sukses adalah orang yang sangat berpengaruh dalam usaha pemenangan pasangan calon, diutamakan orang yang sudah memiliki kemampuan secara manajerial serta loyalitas dan tidak dapat diragukan serta mempunyai visi dan misi jangka panjang untuk orientasi dalam pemenangan calon, tanpa mengenal waktu dalam melaksanakan kegiatan sebagai tim sukses. Namun, tim sukses harus memiliki daya ikat yang dapat membuat para anggota tumbuh dari pengalaman bersama dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam waktu yang cukup lama (Nur, 2019). Serta daya padu ialah menjunjung tinggi integrasi suatu tim untuk menyatukan suatu tujuan tim secara keseluruhan, untuk dapat berkerja sama di dalam memperjuangkan program kerja calon kandidat dan memenangkan calon kandidat dalam pemilihan umum kepala negara (Duki et al., 2021). Peran Tim sukses dituntut untuk dapat menjalankan program serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berpartisipasi dan kepedulian dalam pemilihan kepala negara, dan perlunya perubahan baru dalam pemerintahan yang akan datang. (Monica, 2022)

Alasan peneliti melakukan penelitian dikarenakan fenomena relawan politik atau volunterisme politik belakangan ini mencuri perhatian publik karena kekecewaan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai politik (parpol). Karena parpol cenderung transaksional. Namun, Relawan politik ialah dalam konteks ini adalah partisipasi sukarela (otonomi), bukan partisipasi yang dimobilisasi, baik melalui aksi jalanan *offline* maupun *online*. Fenomena relawan politik adalah hal yang positif, menunjukkan meningkatnya partisipasi politik publik. Namun, keberadaan relawan perlu direspons dengan baik dan hati-hati agar tidak menimbulkan oklokasi atau kepemimpinan massa. (Syauket, 2022).

Relawan politik harus melakukan peran penting strategi komunikasi politik melibatkan penyampaian pesan oleh elite politik kepada masyarakat secara timbal balik, untuk mendapatkan respons yang diharapkan seperti pengambilan keputusan yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Biasanya, semakin mendekati pemilihan, jumlah kegiatan-kegiatan kampanye dan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh para relawan akan semakin banyak. Bukan hanya melalui kegiatan langsung, para relawan saat ini juga memanfaatkan media sosial dan internet untuk menyebarkan kegiatan serta pesan, agar masyarakat dapat memilih kandidat yang didukungnya. (Rully et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berasumsi bahwa peran relawan politik dalam konstelasi politik Indonesia seolah telah menjadi pilar utama pelebagaan demokrasi. Dengan cara masing-masing, para relawan politik tidak

jarang bergerak tanpa koordinasi dan terstruktur, tetapi dapat bergerak sendiri untuk mendukung calon presiden pilihannya. Tanpa disadari relawan politik, telah mampu membangun pelebagaan budaya partisipatif bahkan kemudian muncul istilah Museumkan Pilpres. Relawan politik dalam konteks dinamika politik Indonesia dapat dikategorikan sebagai *new social movement* yang dihuni oleh kelas menengah.

Namun, munculnya masalah relawan demokrasi politik di Pasaman Barat pada Pemilu Serentak 2024 mencerminkan meningkatnya partisipasi politik masyarakat, tetapi juga mengindikasikan potensi praktik klientelisme. Peran relawan yang seharusnya mendorong partisipasi politik yang sehat bisa berisiko berubah menjadi alat untuk membangun hubungan transaksional antara kandidat dan pemilih. Oleh karena itu, penting untuk mengawasi dan memastikan bahwa partisipasi politik melalui relawan tetap berada dalam kerangka yang etis dan tidak merusak integritas pemilu (Putra et al., 2022). Relawan Demokrasi pada pesta politik di kabupaten Pasaman Barat menarik untuk menjadi bahasan, mengingat deklarasi dukungannya terhadap tokoh politik dilakukan jauh hari sebelum tahapan Pemilu serentak tahun 2024 dimulai. Meskipun dukungan terhadap tokoh politik tertentu sudah mulai bermunculan, pencalonan mereka sebagai presiden atau wakil presiden pada Pemilu Serentak 2024 belum resmi. Hal ini menunjukkan bahwa proses politik masih dinamis, dan keputusan final mengenai pencalonan masih menunggu langkah resmi dari partai-partai politik serta pernyataan dari tokoh yang bersangkutan. Sehingga, tulisan ini menganalisis tentang fenomena relawan demokrasi pada pesta politik di kabupaten Pasaman Barat.

Pada penelitian pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Mubarrod (2024) dengan judul Marketing Politik Jelang Pemilu 2024 “Desak Anis”, “Prabowo Gemoy”, dan “Ganjar Nginap di Rumah Warga”. Hasil menunjukkan bahwa semua kandidat menerapkan strategi pemasaran politik dengan konsep masing-masing. Pemasaran politik diplomatis progresif dengan *tagline* setiap pasangan calon capres dan cawapres Anies Baswedan-Muhaimin mengusung *tagline* “Desak Anies”, “Prabowo Gemoy”, dan Ganjar-Mahfud dengan “Ganjar Nginap di Rumah Warga” masing-masing memfokuskan kunjungan langsung ke konstituen dan berdialog menggali aspirasi serta kunjungan ke desa-desa, rumah-rumah penduduk dan pemasaran politik dengan cara adu visi dan misi pada debat calon presiden dan wakil presiden yang diadakan lima kali berturut turut. Adapun penelitian Rinaldi (2024) dengan judul Analisis Eksistensi Relawan Politik Peserta Pemilihan Umum Pada Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2019 di kota Medan. Hasilnya menunjukkan kurangnya regulasi mengenai keberadaan relawan politik, menyoroti perlunya mengintegrasikan mereka ke dalam proses politik yang diatur secara hukum. Adanya politik patronasi menimbulkan risiko terhadap kesukarelaan relawan politik, instrumen penting dalam proses pemilu. Peran mereka meliputi kampanye, sosialisasi kandidat, pengumpulan dana, pemantauan pemilu, dan berbagai bentuk dukungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya memberikan Metode penelitian merupakan tahapan yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian, peneliti dan narasumber merupakan kunci untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel (Firmansyah et al., 2021). Responden penelitian ini ketua relawan, sekretaris relawan, anggota Relawan, masyarakat dan ahli politik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kajian fenomenologi. Teknik analisis data yang saya gunakan pengajian data dan penarikan kesimpulan.



A



B



C

Gambar 1. Foto bersama responden penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara modern umumnya mengadopsi sistem pemerintahan demokrasi yang bersumber pada kedaulatan rakyat, sebuah konsep penting yang melekat pada negara sebagai organisasi kekuasaan untuk mencapai tujuan bersama. Partai politik merupakan elemen krusial dalam demokrasi, menjembatani pemerintah dan rakyat serta mengorganisir aspirasi rakyat menjadi opini publik yang sistematis. Dalam negara modern, partai politik berperan besar dalam seleksi pejabat dan kebijakan, memastikan keputusan dibuat secara teratur (Basuki, 2020). Demokrasi sebagai asas pemilihan umum harus selalu berlandaskan pada keadilan, yang menjadi dasar penting dalam setiap pemilihan kepala negara, kepala daerah, kepala desa, dan perwakilan rakyat. Menurut Triana. H.S et al (2023). Asas demokrasi dalam pemilihan umum sangat penting karena mengutamakan suara rakyat. Pemilihan umum harus selalu menekankan prinsip demokrasi untuk memilih pemimpin yang memiliki jiwa demokrasi yang kuat.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.864,02 km², jumlah penduduk 441.773 jiwa (2023), dengan administrasi

pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan dan 90 nagari. Kabupaten Pasaman Barat memiliki beragam etnis atau suku bangsa dengan mayoritas penduduk beretnis Minang Kabau, Mandailing dan Jawa. Pasaman Barat terkenal sumber daya alam di daerah daratan tertinggi dengan gunung-gunung dan perbukitan, daratan rendah dengan pertanian serta kawasan pantai dan laut. Potensi yang sangat menjanjikan seperti potensi ekonomi bidang pertambangan, kehutanan, perkebunan kelapa sawit, perkebunan jagung, tanaman pangan, peternakan dan perikanan serta pariwisata. Adapun Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Pasaman Barat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024 berjumlah 296.254 jiwa dari 11 Kecamatan 90 Nagari dan jumlah TPS 1.286 di Kabupaten Pasaman Barat.

Salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian atas mekanisme pemilihan umum dalam tatanan demokrasi adalah relawan politik. Pada pemilihan presiden, seluruh calon kandidat calon presiden memiliki relawan dimana diantaranya adalah :

Pertama, relawan Koalisi Perubahan AMIN (Anies dan Muhaimin). Didirikannya relawan ini memiliki tujuan dimana keberadaannya sebagai filter atas kepemimpinan masa yang akan datang dengan berbagai kompetensi yang dimiliki yaitu jiwa kepemimpinan, memiliki integritas serta kualitas yang sesuai sebagai pemimpin bangsa.

Peran serta yang ditunjukkan oleh relawan tidak hanya terbatas pada ikut serta dalam kemajuan tatanan demokrasi. Namun, lebih dari pada itu peran serta yang dilakukan menekankan pada kontribusi atas penyampaian program pasangan 01 sehingga membentuk literasi politik bagi para masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para aktor yang berkontribusi sebagai relawan pasangan AMIN memerankan peran sentral atas kesuksesan literasi politik masyarakat agar memberikan angin segar bagi masyarakat dengan memilih merujuk pada program kerja.

Mekanisme relawan politik yang berasal dari aktor non formal yang memerankan peran penting dalam kemenangan kandidat menjadi bukti bahwa partai politik telah kehilangan peran dalam memobilisasi massa dengan baik (Tawakkal et al., 2020). Mereka sebagai aktor non formal memahami peranya dalam memberikan kontribusi atas pendidikan politik bagi masyarakat sehingga tercipta pandangan baru atas aktor non formal yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pemilih dalam menentukan kandidat (Asmawati et al., 2020).

Relawan yang berperan dalam kesuksesan kandidat yang mereka usung menjalankan peranya tidak hanya terbatas memberikan dukungan dan mencari pemilih untuk memilih kandidat mereka. Namun, lebih dari pada itu mereka bertindak dalam melakukan sosialisasi pada warga dengan datang ke rumah warga untuk memberikan pendidikan politik.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu relawan AMIN menyatakan bahwa :

“Masyarakat Minangkabau ini punya tradisi panjang memperjuangkan gagasan perubahan untuk Indonesia lebih baik. Relawan juga langsung turun ke warung-warung yang ada di lingkungan dan mendatangi ke rumah warga untuk menyapaikan ke pada warga program-program paslon 01 AMIN di Pasaman Barat dan

juga menyebarkan dan memasang-masang baliho dan stiker berbagai daerah di Pasaman Barat. Alhamdulillah hal hasilnya paslon 01 menang di daerah Pasaman Barat dari 2 paslon presiden” (Wawancara dengan Imam Junaidi, Relawan Perubahan Anis-Muhaimin Pasaman Barat, 10 Juli 2024)

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa relawan memahami mekanisme kerja dalam mencari pemilih yang tidak hanya terbatas pada pertukaran materi namun lebih dari pada itu memberikan pendidikan politik bagi masyarakat (Asmawati et al., 2021).

Kedua, Relawan Indonesia Maju dari kandidat Prabowo-Gibran. Mekanisme pemenangan yang dilaksanakan oleh relawan dalam mengantarkan kandidat menuju kancah perpolitikan formal dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat atas program yang diusung oleh Prabowo-Gibran. Selain itu, mekanisme yang dijalankan guna mendapatkan loyalitas suara pemilih para relawan juga menyebarkan bantuan berupa beras dan sembako kepada masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan Relawan Indonesia Maju menyatakan bahwa :

“Berdasarkan rapat Koalisi Indonesia Maju untuk Pemilu 2024, kami membentuk relawan dan tim sukses di berbagai tingkatan, mulai dari kabupaten, kecamatan, nagari. Pertama, Prabowo-Gibran sangat digemari oleh generasi muda milenial. Sosialisasi mereka di masyarakat mendapatkan respons yang sangat positif, terutama di Kabupaten Pasaman Barat. Kedua, program-program yang mereka tawarkan sangat jelas, transparan, dan memihak kepada masyarakat miskin. Misalnya, visi mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program makan gratis untuk siswa SD, SMP, dan bahkan kemungkinan hingga SMA. Selain itu, Prabowo berkomitmen untuk melanjutkan program-program yang sudah digagas oleh Presiden Jokowi, terutama dalam bidang pertahanan, mengingat Prabowo saat ini menjabat sebagai Menteri Pertahanan. Masyarakat Pasaman Barat sudah cerdas dan mampu menilai bahwa melanjutkan program-program ini akan membawa manfaat besar bagi mereka. Kegiatan relawan yang paling dominan adalah turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan visi-misi pasangan Prabowo-Gibran. Seluruh tim relawan kami juga memberikan bantuan berupa beras dan sembako kepada masyarakat. Selain itu, kami mengadakan konser yang menghadirkan artis-artis dari pusat dan provinsi untuk menyampaikan visi-misi paslon 02. Relawan kami juga aktif turun ke rumah-rumah warga dan berdiskusi di warung-warung kopi untuk mendengarkan aspirasi dan memberikan informasi terkait program paslon 02. Kami dari relawan juga menyoroti persiapan tim sukses Prabowo-Gibran di Pasaman Barat serta kegiatan dan strategi yang dilakukan untuk memenangkan pasangan tersebut” (Wawancara dengan Yulnefri, Relawan Koalisi Indonesia Maju Pasaman Barat, 15 Juli 2024).

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa pemberian bantuan beras dan sembako masih menjadi ciri khas para aktor politik dalam mendapatkan suara pemilih. Hal ini menjadi salah satu bentuk ketahanan mereka sebagai relawan agar kandidat yang mereka usung dapat memenangkan kontestasi (Asmawati et al., 2020). Sehingga tidak menjadi suatu fenomena baru bahwa politik transaksional masih terjadi di Indonesia. Mekanisme ini sebagai suatu

fenomena politik yang dilawan namun tidak ditentang. Masyarakat akan tetap menerima bantuan dari relawan politik dimana hal ini sebagai pelancar dalam kegiatan mobilitas suara dalam pemilu.

Ketiga, Relawan Ganjar-Mahfud Mania dan Relawan Santri Dukung Ganjar. Relawan yang memegang kemenangan Ganjar dan Mahfud MD terbagi ke dalam dua komunitas dimana yang pertama menekankan pada relawan Ganjar-Mahfud Mania dimana relawan ini terbentuk secara struktural dengan pengukuhan di Kota Padang dan kembali di Kabupaten dan Kota masing-masing untuk melakukan kampanye.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan relawan Ganjar-Mahfud mania menyatakan bahwa :

“Relawan Ganjarmania, yang mendukung Paslon 03, terbentuk setelah diresmikan di Kota Padang dan kemudian disebar ke berbagai kabupaten dan kota, termasuk Pasaman Barat. Meski gerakannya tidak terlalu masif, relawan ini mengandalkan semangat gotong royong untuk mendekati masyarakat. Kegiatan relawan Ganjarmania di Pasaman Barat fokus pada membantu masyarakat melalui program-program konkret, seperti menyediakan alat tangkap ikan dan mesin bajak. Meskipun dukungan suara untuk Paslon 03 di Pasaman Barat tidak signifikan, respons masyarakat, baik di lapangan maupun di media sosial, tetap positif. Relawan ini sebagian besar terdiri dari inisiatif masyarakat lokal, dengan dukungan struktur relawan yang sudah ada di tingkat nasional. Sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, serta melalui pertemuan informal seperti ngopi bersama warga. Meskipun tantangan ada, semangat dan pendekatan yang mereka gunakan berhasil menciptakan kesan positif di kalangan masyarakat” (Wawancara dengan Tri Tegar, Relawan GanjarMania Pasaman Barat, 16 Juli 2024)

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa relawan memberikan sosialisasi kepada masyarakat atas segala program yang dijalankan oleh Ganjar-Mahfud. Mekanisme sosialisasi yang dilakukan menjadi salah satu strategi agar masyarakat memilih secara cerdas dan memahami program yang ditawarkan sehingga relawan mampu menciptakan pemilih yang kritis serta tahu apa yang mereka butuh kan.

Sedangkan dari relawan Santri Dukung Ganjar (SDG) juga melakukan mekanisme sosialisasi dimana mereka mempromosikan Santri Dukung Ganjar kepada masyarakat. selain itu, relawan juga berkoalisi dengan masyarakat dan *stakeholder* untuk menyukseskan program yang dapat disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat lebih peduli atas kemajuan negara dengan program yang ditawarkan oleh Ganjar dan Mahfud.

Keempat, menurut ahli politik di Pasaman Barat Fenomena relawan demokrasi di Pasaman Barat 2024 dianggap sebagai indikator positif dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam politik. Relawan memperluas basis pemilih dan meningkatkan keterlibatan publik dengan membawa semangat dan dukungan yang mendalam. Mereka juga mendiversifikasi dukungan politik, membantu calon atau partai menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Meskipun relawan berperan penting dalam kampanye melalui kegiatan lapangan dan media sosial, mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya

dan pengaruh uang politik. Namun, relawan memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam sistem politik dengan memperkenalkan ide-ide baru dan meningkatkan transparansi. Secara keseluruhan, fenomena ini memiliki dampak signifikan pada hasil pemilihan dan kualitas demokrasi di masyarakat Pasaman Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan relawan ahli politik Pasaman Barat menyatakan bahwa :

“Dunia politik di Indonesia semakin diwarnai oleh fenomena relawan politik. Ada anggapan bahwa relawan merupakan kader partai politik, namun hal ini tidak selalu benar, karena banyak relawan berasal dari elemen masyarakat tanpa afiliasi partai politik. Pertanyaannya adalah: Apakah relawan hadir karena dukungan sukarela, atau apakah relawan politik tidak selalu berarti kesukarelaan? Faktanya, tidak semua relawan benar-benar “rela berkorban”, banyak di antaranya terlibat karena kepentingan pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Organisasi relawan dapat menjadi jalur pintas bagi elite politik untuk memperoleh akses langsung ke kekuasaan melalui calon yang didukung, karena proses politik di partai sering kali dianggap terlalu rumit. Contoh yang mencolok adalah relawan Jokowi, yang dikenal sangat solid dan militan. Hal ini bisa disebabkan oleh imbalance atau posisi yang diterima para relawan, seperti jabatan menteri, komisaris, dan lainnya” (Wawancara dengan Rizal Bakri, Ahli Politik, 03 September 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas yang ditemukan maka dapat dikatakan bahwa Fenomena relawan demokrasi pada Pemilu 2024 di Pasaman Barat mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam politik. Relawan tidak hanya memperluas basis pemilih dan meningkatkan keterlibatan publik dengan semangat dan dukungan mendalam, tetapi juga mendiversifikasi dukungan politik dengan menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Meskipun peran relawan dalam kampanye yang baik melalui kegiatan lapangan maupun media sosial sangat signifikan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan pengaruh uang politik.

Relawan memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam sistem politik dengan memperkenalkan ide-ide baru dan meningkatkan transparansi. Namun, pandangan ahli politik di Pasaman Barat menunjukkan bahwa fenomena relawan politik tidak selalu berkaitan dengan kader partai. Banyak relawan berasal dari masyarakat umum dan terlibat karena kepentingan pribadi, bukan semata-mata karena kesukarelaan. Relawan sering kali menjadi jalur pintas bagi elite politik untuk mengakses kekuasaan, menggantikan proses politik partai yang dianggap rumit. Contoh nyata dari hal ini adalah relawan Jokowi, yang dikenal solid dan militan, kemungkinan karena imbalance posisi seperti jabatan menteri atau komisaris yang diterima oleh mereka.

Kelima, menurut masyarakat Pasaman Barat Fenomena relawan demokrasi di Pasaman Barat mengenai kehadiran relawan demokrasi pada pesta politik di Kabupaten Pasaman Barat memunculkan beragam reaksi dari masyarakat. Banyak warga yang melihat kehadiran relawan demokrasi sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik, khususnya di daerah yang sebelumnya memiliki tingkat partisipasi pemilu yang rendah.

Dalam rangka menghadapi pesta politik tahun 2024, kemunculan relawan demokrasi di Kabupaten Pasaman Barat telah menarik perhatian masyarakat atau banyak pihak. Salah satu warga yang saya temui di kecamatan Pasaman adalah Bapak Almaizet Putra seorang petani berusia 36 tahun. Ketika ditanya tentang pandangannya terkait kehadiran relawan demokrasi pada pemilu 2024, Bapak Almaizet Putra dengan antusias mengungkapkan betapa berartinya kehadiran mereka bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

“Awalnya saya tidak peduli dengan pemilu karena merasa suaranya tidak signifikan. Namun, kehadiran relawan demokrasi pada Pemilu 2024 mengubah pandangan saya. Melalui edukasi yang diberikan, saya menyadari pentingnya peran masyarakat dalam menentukan masa depan bangsa. Relawan ini berhasil menjelaskan bagaimana satu suara dapat mempengaruhi kebijakan dan kepemimpinan negara. Saya kini lebih berhati-hati dalam memilih, dengan mempelajari rekam jejak calon. saya juga melihat peningkatan diskusi dan kesadaran politik di masyarakat, di mana pemilu sekarang dianggap sebagai hak penting yang harus digunakan secara bijak. saya berharap semakin banyak masyarakat yang tercerahkan dan partisipasi pemilu meningkat, karena ini bukan sekadar tentang memilih, melainkan tentang masa depan bersama.” (Wawancara dengan Bapak Almaizet Putra, Masyarakat, 09 September 2024).

Berdasarkan pemaparan di yang ditemukan maka dapat di katakan bahwa Fenomena relawan demokrasi pada Pemilu 2024 di Pasaman Barat. Kehadiran relawan demokrasi di Kabupaten Pasaman Barat menjelang Pemilu 2024 menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat. Banyak warga menganggap kehadiran relawan ini sebagai langkah positif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi pemilu yang sebelumnya rendah.

Wawancara ini menggambarkan bahwa fenomena relawan demokrasi telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik masyarakat di Pasaman Barat.

Dalam rangka menghadapi pesta politik tahun 2024 dan munculnya relawan-relawan demokrasi di kabupaten Pasaman Barat telah menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat. Di samping tanggapan positif maka ada pula masyarakat yang merasa skeptis terhadap keberadaan relawan tersebut. Berikut adalah hasil wawancara salah satu tanggapan kontrak masyarakat Pasaman Barat :

“Saya tidak yakin kehadiran relawan demokrasi ini benar-benar murni untuk membantu masyarakat. Banyak dari kami merasa mereka cenderung berpihak tertentu. Kalau memang mereka ingin meningkatkan partisipasi masyarakat, kenapa ada kesan bahwa mereka mengarahkan kami untuk memilih pihak tertentu? Menurut saya, netralitas relawan sangat diragukan, terutama karena beberapa relawan terlihat mendukung agenda politik tertentu. Jika mereka memang netral, seharusnya tidak ada kesan bahwa mereka berpihak. Ini malah membuat banyak warga menjadi semakin curiga terhadap tujuan sebenarnya dari relawan tersebut.”

(Wawancara dengan Bapak Irfan, Masyarakat, 09 September 2024).

Berdasarkan pemaparan di yang ditemukan maka dapat di katakan bahwa Fenomena relawan demokrasi pada Pemilu 2024 di Pasaman Barat mengekspresikan keraguan terhadap netralitas dan efektivitas relawan demokrasi dalam Pilpres 2024. Kekhawatiran terkait kecenderungan politik dan distribusi yang tidak merata menjadi sorotan utama dalam tanggapan kontra warga. Meskipun kehadiran relawan dianggap penting, ada kebutuhan akan peningkatan transparansi, konsistensi, dan jangkauan agar tujuan utama, yakni meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran masyarakat, dapat tercapai tanpa menimbulkan kecurigaan atau ketidakpercayaan terhadap proses demokrasi.

Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa keberadaan relawan bukan untuk tujuan yang murni dalam mendukung proses demokrasi, tetapi mungkin digunakan untuk memengaruhi pilihan masyarakat secara halus. Kecurigaan semacam ini, apabila terus berkembang, berpotensi mengikis kepercayaan warga terhadap relawan demokrasi dan bahkan terhadap proses pemilu secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun keberadaan relawan demokrasi di Pasaman Barat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik, peran mereka masih dipertanyakan oleh sebagian masyarakat terkait netralitas dan tujuan sebenarnya dari keterlibatan mereka dalam proses politik.

Mekanisme kerja sama yang dibentuk oleh relawan dalam membangun basis massa menjadi salah satu penguat bahwa terdapat hierarki struktural yang dibangun oleh para tokoh non formal guna menyukseskan kandidat yang diusung. Hierarki struktural dalam mekanisme ini lebih akrab dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspinal dan dikutip oleh Asmawati bahwa hierarki struktural menjadi salah satu upaya agar kemenangan dapat berjalan secara terstruktur ketika membentuk konsep dan mengeksekusi konsep guna mencari loyalitas pemilih (Asmawati, 2021)

Berbagai uraian yang telah dikemukakan dapat ditarik benang merah bahwa relawan yang menjadi perantara dalam kemenangan kandidat menjadi salah satu mekanisme yang perlu dijalankan mengingat ketidakefektifan partai politik dalam memobilisasi massa. Selain itu, para relawan saat ini tidak hanya terbatas pada pendistribusian barang, namun lebih dari pada itu mereka berperan aktif dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat agar masyarakat memahami program yang ditawarkan oleh kandidat. Mekanisme ini memiliki urgensi dimana relawan telah memperhatikan kemajuan demokrasi yang tidak hanya terbatas pada jual beli suara. Namun lebih dari pada itu, kegiatan relawan juga menjadi sumbangsih dalam mendukung literasi politik masyarakat agar masyarakat dapat memilih sesuai dengan program yang mereka butuh kan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena relawan demokrasi pada pesta politik di Kabupaten Pasaman Barat. Demokrasi di Indonesia merupakan sistem pemerintahan yang menekankan pada kedaulatan rakyat, yang terwujud melalui pemilihan umum, kebebasan berpendapat, dan perlindungan hak asasi manusia. Sejak Reformasi 1998, demokrasi Indonesia telah berkembang, tetapi tetap menghadapi tantangan yang membutuhkan penguatan lebih lanjut. Fenomena

relawan demokrasi menjadi menarik, terutama di Pasaman Barat, dalam konteks Pemilu 2024, di mana partisipasi politik masyarakat meningkat, meskipun berpotensi mengarah pada praktik politik transaksional. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis peran dan mekanisme relawan demokrasi dalam memobilisasi dukungan dan literasi politik masyarakat.

Peran relawan politik di Indonesia, termasuk di Pasaman Barat, memiliki peran signifikan dalam mendukung kandidat dalam pemilu. Mereka tidak hanya mendukung kandidat melalui kampanye, tetapi juga memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Fenomena relawan politik menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam politik, tetapi juga membawa potensi praktik transaksional. Relawan politik sering kali berasal dari elemen masyarakat tanpa afiliasi partai, dan motivasi mereka tidak selalu murni kesukarelaan. Kritik terhadap partai politik sering kali tidak efektif dalam memobilisasi massa, sehingga relawan non-formal menjadi penting dalam memenangkan kandidat. Namun, ini juga menunjukkan bahwa proses politik partai dianggap rumit dan tidak selalu relevan.

Implikasi dari temuan ini adalah relawan menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh uang politik. Ada potensi positif dalam memperkenalkan ide-ide baru dan meningkatkan transparansi, tetapi juga ada risiko relawan menjadi alat untuk kepentingan pribadi atau politik jangka panjang. Secara keseluruhan, tulisan ini menyoroti peran krusial relawan politik dalam konstelasi demokrasi Indonesia, khususnya di Pasaman Barat, serta tantangan dan risiko yang dihadapi dalam menjaga integritas proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2021). Bejing : Makelar Suara Pilkadaes. *Jurnal Adhikari*, 1(2), 78–87.
- Asmawati, A., Tawakkal, T. I., & Muadi, S. (2021). Religion, Political Contestation and Democracy: Kiai's Role as Vote Broker in Madurese Local Political Battle. *Buletin Al-Turas*, 27(1), 37–54. <https://doi.org/10.15408/bat.v27i1.15650>
- Asmawati, Tawakkal, G. T. I., Muadi, S., & Umanailo, M. C. B. (2020). Kemenangan Klebun : Ketahanan Bejingan dan Loyalitas Pemilih. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 399–407.
- Basuki, U. (2020). Parpol, Pemilu dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Perspektif Demokrasi. *Kosmik Hukum*, 20(2). <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v20i2.8321>
- Duki, M., Fahrullah, F., & Riyayatsyah, R. (2021). Sistem Informasi Relawan Saksi Tim Sukses Paslon 03 (Zairin-Sarwono) Pada Pilwali 2020. *Seminastika*, 3(1), 146–155. <https://doi.org/10.47002/seminastika.v3i1.271>
- Farisi, M., & Maulana, R. Y. (2020). Peran Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2),

156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>

- Malik, A., Rahim, A., & Taufiqurachman, T. (2023). Urgensi Etika Politik Menurut Ibnu Khaldun dalam Implementasinya di Indonesia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3599–3610. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2003>
- Misnawati Misnawati. (2022). KALIMAT EFEKTIF DALAM LAPORAN KEGIATAN RELAWAN DEMOKRASI RELASI BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4947>
- Monica, O. D. (2022). PERAN TIM SUKSES DALAM PEMENANGAN JEFRI MASRUL PADA PEMILIHAN ANGGOTA DPRD PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2019. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/jdpl.4.1.42-55.2022>
- Mubarrod, R. (2024). Pemasaran politik jelang Pemilu 2024 “Desak Anies”, “Prabowo Gemoy”, dan “Ganjar Nginap di Rumah Warga”. *Jurnal Communitarian*, 5(2).
- Nur, E. (2019). UNTUK MEMENANGKAN CALON LEGISLATIF KOTA MAKASSAR The Communication Strategy of Success Team in Political Campaign to Win Legislative Candidates in Makassar. *Jurnal Diakom*, 2(1).
- Prayogo, A., Syawal, R., Pia, A., Zalukhu, D. S., & Harahap, E. W. (2024). Political Economy and MUI Fatwa No. 83 of 2023: Literature Review. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 291-299.
- Putra, G. A. P., Hertanto, H., & Warganegara, A. (2022). Fenomena Relawan Politik dan Potensi Praktik Klientelisme Pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung. *PERSPEKTIF*, 11(4). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7204>
- Rinaldi, D. (2024). No Title. *Analisis Eksistensi Relawan Politik Peserta Pemilihan Umum Pada Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2019 Di Kota Medan*, 13(2).
- Rully, R., Prisanto, G. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2021). Strategi Komunikasi Politik Berbasis Relawan dalam Pemenangan Pemilihan Gubernur. *Representamen*, 7(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5724>
- Suwarno, A., Tawakkal, G. T. I., & Muadi, S. (2020). Bejingan Penggerak Governing Elite : Perspektif Baru Makelar Suara. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 10(2), 190–200. <https://doi.org/10.15642/jrp.2020.10.2.190-200>
- Syauket, A. (2022). Peran Relawan Politik Dalam Konstelasi Politik Indonesia. *Jurnal Hukum Sasana*, 8(1). <https://doi.org/10.31599/sasana.v8i1.1052>
- Tawakkal, G. T. I., Damayanti, R., Subekti, T., Alfian, F., & Garner, A. D. (2020). Social networks and brokerage behavior in Indonesian elections: Evidence from Central Java. *Asian Affairs(UK)*, 47(3), 226–243. <https://doi.org/10.1080/00927678.2020.1765473>
- Triana. H.S, Y., Khairina, E., & Iqbal Fadhlurrohman, M. (2023). Kajian Prinsip Demokrasi Dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Transformative*, 9(1),

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 5114 - 5127 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.5245

66-83. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2023.009.01.4>

Ulfyyati Alifa, Muhamad Ridho, Barri Mulki fathur, & Akbari Ilham Sultan. (2023).
Demokrasi: Tinjauan Terhadap Konsep, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan.
ADVANCES in Social Humanities Research, 1(4).

Weyland, K. (2019). Cultural Backlash: Trump, Brexit, and Authoritarian Populism,
written by Pippa Norris and Ronald Inglehart. *Populism*, 2(2), 252-255.